

Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Abduh,¹ Tukiran²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹muhammad.abduh@ums.ac.id, ²tukiran@ump.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) cara-cara pengembangan nilai-nilai sila kedua Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar oleh guru kelas; (2) kendala para guru kelas V untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada para peserta didiknya; dan (3) solusi para guru kelas V untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada para peserta didiknya. Data dikumpulkan dengan angket terbuka. Sebagai informan adalah guru-guru kelas V sekolah dasar Kabupaten Banyumas. Data dianalisis dengan data reduction, data display, data conclusion/drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila siswa kelas V diperlukan pembiasaan, penyadaran, pengamalan dan keteladanan. Kendalanya yaitu siswa masih bersifat egois dan kurang bekerja sama. Solusinya penyadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial, pemberian suri teladan yang baik, dan penukaran tempat duduk siswa secara periodik.

Kata kunci: sila kedua Pancasila, keteladanan, pembiasaan, penyadaran, pengamalan

Abstract

The research aims to determine: (1) the development of values of the second principle of Pancasila on fifth graders; (2) the constraints of fifth grade teachers in developing the values of Pancasila's second principle to the learners; (3) solution of sixth grade teachers to overcome the obstacles in developing the values of Pancasila's second principle to the learners. Data were collected using an open questionnaire. Informants were the teachers of fifth graders. Data were analyzed using data reduction, the display data, the data conclusion/drawing/verification. The research found that developing the values of Pancasila's second principle of on fifth graders needs habituation, awareness, implementation, and exemplary. The problem is the selfish attitude of learners who do not cooperate with friends. The solution is the awareness that humans are social creatures, giving a good example, and exchanging students' seats periodically.

Keywords: Pancasila's second principle, exemplary, habituation, awareness, implementation



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2017 by the author(s).

Received: April 15 2017

Revised: July 12 2017

Accepted: August 6 2017

PENDAHULUAN

Sangat terasa sekali bahwa semenjak digulirkan reformasi di negara kita Indonesia, terdapat beberapa keprihatinan yang dirasakan tentang makna Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Salah satunya Pancasila sebagai ideologi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi terpinggirkan. Dalam pidato-pidato resmi, para pejabat menjadi *phobia* dan malu untuk mengucapkan Pancasila. Anak-anak sekolah tidak lagi mengenal bunyi dan urutan Pancasila serta nilai-nilai Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, terasa semakin jauh panggang dari api. Bahkan kampus-kampus yang notabene sarat para cendekiawan pun berkembang kecenderungan untuk menafikan Pancasila.

Berdasarkan uraian dan pengalaman di atas, ditambah lagi dengan munculnya ideologi-ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, maka bagi bangsa Indonesia sangat perlu upaya untuk menggalakkan kembali penanaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada segenap bangsa Indonesia. Dalam hal ini tidak kalah pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila sedini mungkin antara lain kepada para peserta didik sekolah dasar.

Penanaman nilai-nilai Pancasila hendaknya dilakukan sedini mungkin dan secara totalitas, termasuk menanamkan prinsip-prinsip keadilan sebagaimana pendapat Fattah, (2013) bahwa prinsip-prinsip keadilan bersifat umum jika dapat mencakup semua persoalan keadilan sosial yang mungkin muncul. Universal dalam penerapan berarti tuntutan-tuntutannya harus berlaku bagi seluruh anggota masyarakat. Dapat diuniversalkan dalam artian harus menjadi prinsip yang universalitas penerimaannya dapat dikembangkan seluruh warga masyarakat. Seandainya dapat dikembangkan dan membimbing tindakan warga masyarakat, prinsip-prinsip tersebut harus dapat diumumkan dan dimengerti setiap orang. Kemudian karena masalah keadilan muncul dimana individu-individu yang berlainan mengalami konflik atas keuntungan yang dihasilkan oleh kerjasama sosial, prinsip-prinsip keadilan harus bersifat memutuskan, dalam arti menyediakan cara-cara membereskan tuntutan-tuntutan yang paling bertentangan. Yang terakhir prinsip keadilan harus menjadi prinsip yang menyediakan penentuan hasil bagi perselisihan masalah keadilan.

Prinsip keadilan ini sebagaimana dicantumkan dalam Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan bimbingan kepada kita bagaimana seharusnya kita bergaul, berhubungan, dan berkomunikasi sesama manusia. Dengan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban dasarnya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Karena itu dikembangkan sikap saling mencintai sesama manusia sikap tenggang rasa dan tepa selira, serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

Berkaitan dengan penanaman sila kedua Pancasila ini sangat urgen untuk ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar kelas V, karena anak usia ini sudah mulai berhubungan sesama manusia dan semakin meluas serta semakin banyak ia berkomunikasi, berhubungan, dan mengenal sesama manusia. Ia harus menghormati sesama manusia, tanpa membedakan sesamanya, serta juga harus menghormati hak asasi sesama.

Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. Sadar bahwa manusia adalah sederajat, maka bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-

bangsa lain.

Kembali kepada pembicaraan tentang implementasi Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia dapat diartikan sebagai penggunaan pemikiran yang luas dan mendalam tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan Pancasila sebagai filsafat bangsa dimaksudkan guna mempertanyakan dan menjawab permasalahan bangsa, baik secara umum maupun secara khusus untuk tiap-tiap bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Jelasnya dengan dasar filsafat Pancasila, kita harus mampu merumuskan, *logos*, *pathos* dan *ethos* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Pitoyo, 2012: 49).

Prinsip pergaulan hidup sesama manusia bukan hanya bersifat lokal, tetapi juga bersifat nasional bahkan internasional. Hal ini ditegaskan pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab bangsa Indonesia sama derajatnya dengan bangsa-bangsa di dunia, duduk sama rendah berdiri sama tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notonagoro bahwa Sila Kemanusiaan yang mengandung prinsip pergaulan antara umat manusia berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab untuk membangun kekeluargaan antar bangsa-bangsa di dunia (Notonagoro, 1995: 19).

Sila kedua ini menghendaki agar negara mengakui adanya hak dan kewajiban yang sama pada setiap warganegara Indonesia, dan mengharuskan kepada negara untuk memperlakukan manusia Indonesia dan manusia lainnya secara adil dan tidak sewenang-wenang. Di samping itu negara harus menjamin setiap warganegaranya untuk mendapatkan kedudukan hukum dan pemerintahan yang sama, serta membebani kewajiban yang sama dalam hukum dan pemerintahan. Negara wajib menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang berbudi luhur sesuai dengan harkat dan martabat manusia (Effendi, 1995: 39).

Menurut Notonagoro (1995: 19) menyatakan bahwa isi mutlak dari Pancasila dasar falsafah negara khususnya sila kemanusiaan yang mengandung prinsip pergaulan antara umat manusia berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab untuk membangun kekeluargaan antar bangsa-bangsa di dunia.

Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 meskipun sudah dicabut), memberikan pedoman kepada Bangsa Indonesia untuk mengamalkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai berikut:

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- d. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira.
- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- j. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Pitoyo dkk. (2012: 16-18) menguraikan bahwa tuntunan Pancasila sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku harus sesuai dengan sila-sila Pancasila. Dengan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban asasinya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Karena itu dikembangkan sikap saling mencintai (menghormati) sesama manusia, sikap tenggang rasa dan tepa selira" serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. Sadar bahwa manusia adalah manusia adalah sederajat, maka bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan uraian di atas perumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan: bagaimana cara guru kelas menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada para peserta didik kelas V sekolah dasar; apa kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada para peserta didiknya; dan apa solusi para guru kelas V mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada para peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru menanamkan nilai-nilai kedua Pancasila kepada peserta didiknya. Bagaimana cara-cara guru kelas menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila kepada peserta didik kelas V sekolah dasar, termasuk kendala-kendala apa yang dihadapi serta bagaimana mereka mengatasi kendala-kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian terhadap status, sikap pendapat kelompok, individu, perangkat kondisi dan prosedur suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa aspek dengan pendekatan naturalistik inkuiri. (Suprpto, 2013: 34).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar di lingkungan Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d. September 2016. Informan penelitian adalah guru-guru kelas V sekolah dasar Kabupaten Banyumas, seperti tabel 1.

Pengumpulan data menggunakan metode angket terbuka. Para informan diberikan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan, dan mereka diberikan kebebasan untuk menjawabnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai

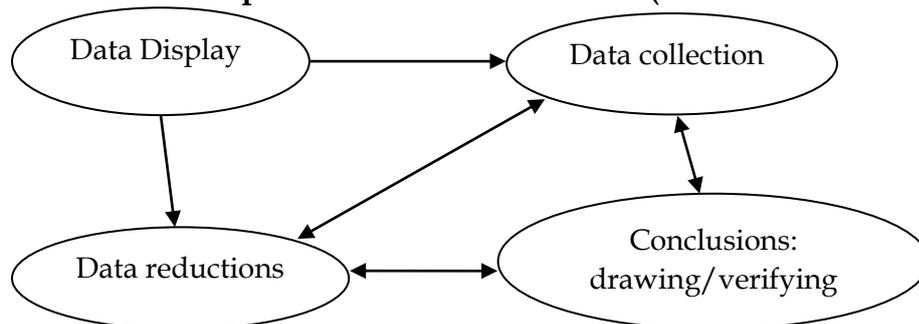
dengan dengan pengalaman dan tindakan-tindakan yang telah mereka lakukan. Mendalam berarti bahwa para informan tahu bahwa mereka sedang diberikan angket untuk diisi sesuai dengan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai sila kedua kepada peserta didiknya.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Guru dan Tempat Mengajar
1	Guru kelas V, SDN Gumelar Kidul Tambak
2	Guru kelas V, SD Randegan Kebasen
3	Guru kelas V, SDN Legok Kebasen
4	Guru kelas V, SDN Karangklesem
5	Guru kelas V, SDN 1 Sambirata
6	Guru kelas V, SDN 2 Papringan

Analisis data dengan kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data seperti gambar 1.

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)



Analisis data yang dilakukan yang pertama dengan reduksi data, yakni dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yakni dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Butir Nilai yang Dikembangkan dalam Pembelajaran

1. Siswa mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Untuk pengembangan nilai ini, guru menanamkan konsep bahwa Tuhan itu adalah (*Khalik*) sang pencipta alam semesta beserta buktinya melalui bukti-bukti kekuasaan. Menanamkan konsep bahwa manusia adalah makhluk berakal yang

dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah serta sesuai dengan hati nurani. sebagai manusia memiliki sifat sosial antara manusia satu dan lainnya memiliki hak-hak dasar (asasi) sebagai anugerah tuhan yang maha esa sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat.

Selain itu, dengan menanamkan kepada siswa, bahwa Tuhan YME menciptakan manusia didunia dengan kedudukan yang sama. Yang membedakan hanya tingkatan keimanan dan ketakwaan mereka. Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, karena memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan YME. Kemudian, menanamkan pemahaman bahwa betapa pentingnya menghargai setiap pendapat dan prinsipnya selama itu tidak bertentangan dengan aturan yang ada. Kita perlu menjunjung tinggi/mengakui/menempatkan persamaan hak. Menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain.

Di samping itu, guru mengajak siswa membiasakan mengucapkan syukur, merawat dan menggunakan dengan baik segala yang telah diberikan tuhan. Sikap menghargai antar teman, kakak kelas, adik kelas dan anggota keluarga. Guru juga menanamkan konsep bahwa tuhan adalah sang pencipta alam semesta beserta isinya melalui bentuk dan bukti kekuasaannya; Menanamkan kepada siswa bahwa tuhan yang maha esa menciptakan manusia di dunia dengan kedudukan dan derajat yang sama yang membedakan hanya tingkatan keimanan dan ketakwaan mereka. Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan memiliki hak-hak dasar (HAM); Menjunjung persamaan hak dengan menjunjung toleransi. Menjauhi akan prasangka orang lain. Menciptakan suasana damai ketika menjalankan ibadah. Membiasakan siswa sebelum mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a. Membiasakan anak agar senantiasa bersyukur atas nikmat Tuhan kepada kita. Menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar teman sehingga tercipta keharmonisan.

Hal lain yang dilakukan guru juga mengajarkan arti kemanusiaan; Menegur dan menasehati siswa apabila siswa tersebut dalam perselisihan. Menanamkan sikap tenggang rasa. Membiasakan siswa untuk selalu menghargai teman sekelas, adik kelas dan kakak kelas serta bapak dan ibu guru; Menanamkan sikap sopan santun; Membiasakan siswa berlatih menghargai orang lain. Menanamkan sikap untuk tidak membedakan teman;. Membiasakan siswa untuk menjalankan aturan agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

2. *Siswa mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban asasi. Untuk ini guru upaya:*

- Menanamkan konsep bahwa tuhan itu adalah (khalik) Sang pencipta alam semesta beserta buktinya melalui bukti-bukti kekuasaan. Menanamkan konsep bahwa manusia adalah makhluk berakal yang dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah serta sesuai dengan hati nurani. Sebagai manusia memiliki sifat sosial antara manusia satu dan lainnya memiliki hak-hak dasar (asasi) sebagai anugerah tuhan yang maha esa sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat.
- Menanamkan kepada siswa, bahwa Tuhan YME menciptakan manusia didunia dengan kedudukan yang sama, yang membedakan hanya tingkatan keimanan

dan ketakwaan meraka; Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, karena memiliki kedudukan yang sama dihadapan Tuhan YME.

- Menanamkan pembiasaan-pembiasaan untuk menghargai, memperlakukan orang lain sebaik mungkin; Memberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan pengetahuan; Memberikan contoh konkret misal seorang guru yang tidak pernah memperlakukan peserta didik-peserta didiknya berbeda-beda perlakuannya dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang darinya.
 - Menanamkan pengetahuan bahwa setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pintar/dalam mencapai cita-cita. Memberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan pengetahuan.
 - Menanamkan konsep bahwa setiap manusia memiliki proses kehidupan yang sama yaitu dalam kandungan ibu, dilahirkan, proses kehidupan dan berakhir kematian didunia; Menanamkan konsep bahwa setiap manusia memiliki kesempatan yang sama dan tanggungjawab yang sama pula; Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, karena manusia memiliki persamaan derajat, hak manusia dan kewajiban.
 - Menanamkan jiwa sosial yang tinggi dalam pembelajaran formal maupun non formal; Memberikan contoh konkrit misalnya peran seorang dokter atau tenaga kesehatan yang dapat menolong sesama; Menanamkan kepada anak untuk tidak pilih-pilih dalam berteman, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan karena faktor kaya, miskin, dsb; Menanamkan kepada siswa bahwa kita semua dihadapan Tuhan adalah sama, yang membedakan adalah taqwanya.
 - Menanamkan sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, tenggang rasa dan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Membiasakan anak untuk berjiwa sosial. Menanamkan nilai-nilai kehidupan agama sesuai dengan semangat dan jiwa pancasila. Membiasakan anak untuk menjalin persatuan dan kesatuan sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Membiasakan siswa untuk menjalankan kewajibannya. Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang hak dan kewajiban warga negara. Menanamkan sikap dan membiaskan siswa untuk menghormati dan menghargai hak orang lain.
3. *Siswa mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, maka guru mengambil langkah-langkah dengan:*
- Menanamkan konsep hidup rukun antar sesama teman; Menanamkan konsep saling membutuhkan. Menanamkan kepada siswa, bahwa Tuhan YME menciptakan manusia didunia dengan kedudukan yang sama. Yang membedakan hanya tingkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, karena memiliki persamaan derajat, memiliki persamaan hak dan kewajiban asasi.
 - Menanamkan pembiasaan saling membantu saat teman dikelas dalam kesulitan. Menanamkan pembiasaan menjenguk teman yang sakit. Menerapkan kebiasaan menjenguk teman yang sakit. Menerapkan cara

kakak asuh dalam kelompok belajar guna membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.

- Menanamkan konsep hidup rukun antara sesama teman. Mengembangkan sikap simpati dan empati terhadap kesulitan manusia yang dialami orang lain. Membiasakan siswa meminta maaf ketika salah dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu.
- Dalam pembelajaran diterapkan sikap saling menghormati. Dijabarkan konsep manusia sebagai makhluk social. Saling memahami, tidak egois terhadap teman.
- Menerapkan kebiasaan menjenguk teman yang sakit. Selalu mengingatkan siswa agar membiasakan sikap tolong menolong antar teman, bantulah teman jika membutuhkan bantuan.
- Menanamkan rasa kasih sayang kepada teman sekelas, adik kelas dan kakak kelas. Menanamkan jiwa persatuan dan kesatuan. Mengarahkan kepada siswa untuk saling memaafkan ketika terjadi perselisihan. Menanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta kasih sesama manusia. Membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun terhadap siapapun. Menanamkan sikap kekeluargaan dan kerukunan.

4. *Siswa mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira yaitu guru melakukan upaya dengan:*

- Menanamkan konsep hidup rukun antar sesama teman. Dan menanamkan konsep saling membutuhkan dan membiasakan siswa untuk bekerja sama antar teman. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dan membiasakan siswa untuk menerima keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah mufakat.
- Menanamkan pembiasaan agar siswa saling menghargai pendapat satu dan yang lainnya. Membiasakan siswa untuk selalu bekerja sama, serta membiasakan untuk menghargai pendapat orang lain. Membiasakan bekerja sama dalam hal kebaikan. Membiasakan siswa untuk menerima hasil keputusan yang di ambil berdasarkan musyawarah mufakat.
- Mengakui adanya perbedaan sebagai kekayaan. Menengok teman yang terkena musibah. Mendukung dan memberi sumbangan kepada masyarakat yang terkena bencana, dan menghargai setiap pendapat siswa. Membiasakan anak menghargai pendapat orang lain. Menerima keputusan yang telah diambil dalam kelompok dan bekerjasama antar teman.
- Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Menanamkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Mengembangkan sikap kekeluargaan. Membiasakan siswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Menanamkan sikap sosial pada siswa. Menanamkan etika/norma/sopan santun terhadap teman, tetangga, dan sesama manusia.

5. *Siswa mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain yaitu melalui upaya:*

- Menanamkan konsep kesetaraan antar teman, tidak terdapat kekuatan lebih senior terhadap junior, kakak kelas dengan adik kelas, dan menanamkan kepada siswa, bahwa Tuhan YME menciptakan manusia didunia dengan kedudukan yang sama. Menanamkan sikap, bahwa jabatan yang dimiliki tidak boleh membuat orang menjadi bertindak semena-mena terhadap orang lain.

Membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, tidak boleh menghina atau mengejeknya kekurangan orang lain.

- Menanamkan pembiasaan untuk tidak memandang rendah orang lain dan menganggap diri lebih dari yang lain. Menanamkan pembiasaan agar siswa untuk selalu bersabar dan tidak egois, juga menanamkan pengetahuan bahwa ketua kelas tidak boleh semena-mena terhadap anggota kelas atau sebaliknya. Melatih siswa untuk menumbuhkan sikap tenggangrasa saling menghormati dan kerjasama. Memberikan pengertian bahwa semena-mena terhadap orang lain merupakan perbuatan tercela dan dibuang oleh agama.
- Menanamkan sikap tidak menghakimi teman yang salah. Menanamkan pemahaman konsep kesetaraan antara teman, tidak boleh membedakan, menghina orang lain, tidak menjelek-jelekan teman, membiasakan siswa menerapkan sikap peduli terhadap teman. Contoh nyata yang diberikan guru seperti tidak memarahi siswa yang salah.
- Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai teman. Membiasakan untuk selalu bersikap kasih sayang kepada teman, serta menanamkan sikap untuk saling menghargai. Membiasakan siswa untuk tidak meremehkan orang lain. Membiasakan siswa untuk bersikap sopan, menghormati sesama manusia. Membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan etika dan nilai-nilai pancasila.

6. Siswa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yaitu dengan cara:

- Menanamkan konsep menghormati orang lain, dengan konsep memanusiakan manusia, dan membiasakan siswa untuk mengembangkan sikap tolong-menolong. Membiasakan siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama. Menerapkan perilaku saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan.
- Mengajarkan pengetahuan bahwa setiap manusia adalah sama maka harus selalu diperlakukan dengan baik, dihormati, dibantu saat membutuhkan, juga mengajari siswa untuk selalu berbuat baik terhadap sesama. Melatih siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sosial.
- Menanamkan pengertian bahwa kita harus menghormati orang lain jika kita ingin dihormati. Memberi penghargaan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang harus di hargai.
- Setiap ada daerah yang terkena bencana, siswa mengumpulkan dana atau sumbangan seikhlasnya untuk meringankan beban mereka. Menengok teman yang sakit, dan menanamkan sikap untuk memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Menengok teman yang sakit.
- Membiasakan siswa untuk memahami arti kemanusiaan. Membiasakan siswa dalam bertingkah laku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial. Melatih jiwa sosial pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara langsung/nyata seperti menolong sesama teman yang sedang terkena musibah.

7. Siswa gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, maka siswa di biasakan:

- Mengikuti kegiatan sosial (bakti sosial). Membiasakan kegiatan menjenguk teman sakit, memberi amal sodaqoh, serta membiasakan siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku untuk membantu teman yang mengalami

musibah. Membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan bakti sosial. Membiasakan siswa untuk mengumpulkan infak dihari Jumat.

- Melatih siswa untuk ikhlas membantu orang yang dalam kesulitan terkena bencana. Melatih siswa rajin mengikuti kegiatan sosial. Selalu mengajarkan pembiasaan menengok teman yang sakit, juga menumbuhkan rasa empati siswa dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan sosial. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan UKS.
- Mengaktifkan siswa/melibatkan siswa dalam kegiatan kerja bakti sosial dan membantu teman yang terkena musibah. Mengadakan kegiatan rutin seperti infak atau bumbung kemanusiaan, serta mengajak siswa mengunjungi korban bencana alam dan memberi sumbangan. Menengok teman yang sakit. Infak setiap hari jum'at. Ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Ikut andil dalam lumbung kemanusiaan PMI, juga melatih/membiasakan siswa untuk saling tolong-menolong. Membiasakan siswa untuk membantu orang lain yang terkena musibah. Menanamkan jiwa kekeluargaan.

8. *Siswa berani membela kebenaran dan keadilan yaitu:*

- Selalu mengingatkan untuk tidak melakukan kenakalan-kenakalan terhadap teman. Menyelesaikan masalah antar siswa secara terbuka. Menyelesaikan masalah berdasarkan aturan-aturan berlaku, serta menanamkan pengetahuan agar siswa berani membela kebenaran dan keadilan. Agar siswa tidak takut bertindak dijalan kebenaran. Meyakinkan siswa bahwa Tuhan YME selalu melindungi orang-orang yang berani membela kebenaran dan keadilan. Memberi teladan perilaku membela kebenaran dan keadilan.
- Memberi dukungan dan semangat bila ada siswa yang berani/mau berbuat yang adil dan benar. Memperingatkan siswa bila mereka melakukan keburukan/kejahatan, dan selalu mengajarkan siswa untuk berkata dan berbuat jujur. Memberikan contoh perbuatan adil dan menanamkan pada siswa untuk berbuat adil.
- Mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan. Membuat aturan sebagai dasar untuk menegakan kebenaran dan keadilan. Memberi hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersalah sebagai efek jera dan memberi penghargaan kepada siswa yang berani menegakan kebenaran.
- Memberikan teladan dari tokoh-tokoh pejuang. Memberi pujian saat siswa menerapkan konsep kebenaran dan keadilan agar anak semakin terbiasa dengan sikap tersebut. Senantiasa mengingatkan siswa agar selalu mematuhi aturan di kelas. Siswa mengingatkan/menegur temanya yang berbuat salah dan memeperbaikinya, serta membiasakan siswa untuk bersikap jujur. Membiasakan siswa untuk tidak berat sebelah jika terjadi perselisihan diantara teman-temanya. Melatih anak untuk tidak takut mengungkapkan kebenaran.

9. *Siswa menyadari bahwa bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia yaitu:*

- Menanamkan konsep bahwa manusia adalah makhluk yang diberikan amanah untuk menjaga bumi (khalifah). Menanamkan konsep manusia adanya keberagaman kehidupan dunia.
- Memberikan pengetahuan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Wilayah dunia sangatlah luas Indonesia merupakan bagian dari wilayah dunia, sehingga harus bekerja sama untuk kepentingan umat manusia, juga memberi pengetahuan bahwa banyak dari kebutuhan hidup kita didapat dari kerja sama dengan negara lain. Memberi semangat atau pemahaman bahwa kita bisa menjadi bagian dari banyak kegiatan yang bersifat internasional. Memberi semangat kepada siswa kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia bisa mengharumkan nama bangsa dimata bangsa lain.

- Menumbuhkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kedudukan yang sama maka manusia akan menyadari nilai kemanusiaan. Rasa kemanusiaan yang timbul itu akan berempati jika melihat kondisi masyarakat di bagian dunia lain sedang tidak baik sehingga tergerak hati hatinya bukan lagi atas nama Negara, tetapi atas nama kemanusiaan. Menanamkan pemahaman bahwa kita bisa berpartisipasi mengharumkan nama bangsa. Memberi contoh bahwa kita masih di butuhkan oleh negara lain, misalnya ekspor barang pertukaran pelajar.
- Memberikan berbagai keperluan hidup baik primer maupun sekunder yang merupakan hasil produksi orang lain. Memberikan bantuan dengan ikhlas, serta menanamkan pengetahuan bahwa kita juga bisa berprestasi mengharumkan nama bangsa Indonesia (Tri Wahyuni, SDN 4 Kedungwuluh).
- Menerapkan pemahaman pada siswa tentang hal yang tercantum pada pembukaan UUD Republik Indonesia. Menjelaskan pemahaman bahwa dengan menjalin kerjasama dengan bangsa lain di dunia sesuai dengan politik luar negeri bangsa Indonesia. Menjelaskan kepada siswa bahwa kita harus ikut berpartisipasi dalam mewujudkan perdamaian dunia.

10. Siswa mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain yaitu dengan cara:

- Menanamkan konsep manusia yang bersifat sosial yang saling membutuhkan manusia satu dengan manusia yang lainnya, saling membutuhkan antar masyarakat, bangsa dan negara. Menanamkan pengetahuan, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memberikan pengetahuan tentang manfaat ekspor dan impor. Memberikan pengetahuan agar seluruh umat manusia hidup damai maka harus saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
- Menanamkan pengetahuan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, saling membutuhkan, saling tolong menolong dalam bermasyarakat internasional. Mengikuti keberadaan hukum, hukum/aturan budaya negara lain dan memberi arahan bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dan secara otomatis sebuah Negara dalam hal-hal tertentu membutuhkan Negara lain. Oleh karena itu perlu sekali untuk menghormati Negara lain sehingga terjalin kerjasama yang baik.
- Menanamkan pemahaman bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Menanamkan pengertian bahwa kesuksesan kita itu bukan hanya karena diri kita sendiri, tetapi ada peranan/dukungan dari berbagai pihak. Belajar rajin dan berprestasi. Ikut terlibat dalam berbagai event positif. Mengakui keberadaan,

hukum/aturan, budaya negara lain. Memberi pemahaman siswa tentang ekspor dan impor.

Kendala Utama Mengembangkan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila kepada Peserta Didik

Kendala utama para guru untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila, antara lain tidak mudah dalam menanamkan konsep (teori) namun pada pelaksanaannya yang melibatkan semua elemen-elemen kehidupan bermasyarakat. Dan faktor keluarga yang menaungi kehidupan anak Di samping itu anak usia SD sifat egoismenya masih kuat, masih memiliki pemikiran mementingkan diri sendiri, belum memiliki perilaku memperdulikan orang lain. Mereka juga masih jarang terbiasa terlibat dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah yang kurang baik sering dibawa dalam pergaulan sekolah membuat suasana atau keadaan di sekolah menjadi sulit untuk bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila yang kedua.

Untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua yang sudah diajarkan di sekolah yang akan dilanjutkan di lingkungan keluarga seperti mata rantai yang putus. Artinya apa yang telah diajarkan di sekolah ternyata tidak dapat dilanjutkan dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya. Tontonan/ccontoh di masyarakat yang langsung dilihat terkadang kurang mendidik (misal acara televisi dan perilaku sebagian anggota masyarakat).

Cara Guru Mengatasi Kendala Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua

Untuk mengatasi kendala nilai-nilai sila kedua Pancasila, guru berusaha menanamkan sikap bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kita harus belajar dengan rajin agar berprestasi. Di samping itu guru hendaknya memberikan contoh permasalahan sebab akibat, yang menyatakan seluruh komponen masyarakat akan menanggung permasalahan yang ditimbulkan. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terintegrasi pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual, emosional, agar anak memiliki sikap peduli terhadap sesama. Guru membiasakan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial. Tidak kalah pentingnya guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk bisa menghormati dan menghargai orang lain sebagai sesama manusia. Mengadakan komunikasi dengan orang tua/ wali peserta didik agar mereka bisa memahami bahwa sangat penting juga untuk mengajarkan sisi-sisi kemanusiaan kepada anaknya di rumah. Guru juga berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa guru adalah orang tua kedua sehingga diharapkan siswa dapat menceritakan apa yang dialami dan dirasakan dalam kehidupannya dalam bentuk bimbingan konseling.

Guru juga mengadakan paguyuban wali peserta didik sebagai wadah mengungkapkan permasalahan dan aspirasi wali peserta didik, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat dikomunikasikan oleh orang tua kepada guru. Begitu pula sebaliknya keadaan peserta didik di sekolah dapat dikomunikasikan kepada orang tua/wali.

Tidak kalah pentingnya guru hendaknya memberikan perhatian penuh kepada peserta didiknya. Memberikan arahan agar tidak menonton acara TV yang kurang mendidik, menanamkan sikap untuk tidak membedakan suku bangsa, mengarahkan agar mereka menghargai dan menghormati penganut agama lain, memberi pemahaman pada mereka agar senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan dengan tidak membedakan ras/golongan, termasuk juga tidak membedakan teman berdasar tingkat kemampuannya.

PEMBAHASAN

Semenjak digulirkan reformasi di negara kita, terdapat beberapa keprihatinan yang dirasakan tentang makna Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Salah satunya Pancasila sebagai ideologi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi terpinggirkan, sehingga termasuk para guru sekolah dasar merasa kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua Pancasila, padahal sebenarnya penanaman nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif jika dilaksanakan berupa pembiasaan sedini mungkin.

Kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik serta contoh-contoh yang ada pada media sering kali juga membantu dan menunjang penanaman nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua Pancasila, seperti kasus-kasus korupsi, tayangan tawuran antar warga, bahkan tawuran antar mahasiswa. Tentu saja ini kurang baik apabila dilihat oleh anak-anak usia SD yang belum memiliki filter.

Perlu ditekankan bahwa peran sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila dan memotivasi guru dan peserta didik sangat diperlukan. Sehingga para peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Di samping itu harus ada upaya agar peserta didik mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh terkait dengan nilai-nilai sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila secara baik dan benar.

Guru kelas yang sering menukar tempat duduk siswanya secara periodik merupakan upaya yang sangat baik dalam rangka penanaman nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua. Karena peserta didik akan berganti-ganti teman sebangkunya, sehingga semakin luas dan semakin banyak teman akrabnya.

Peran orang tua dan tokoh masyarakat sebagai panutan sangat besar perannya. Oleh karenanya mereka hendaknya memberikan keteladanan yang baik dalam ucapannya, tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan anak seusia demikian biasanya suka meniru perbuatan orang lain yang dianggapnya sebagai panutan.

Pengamalan nilai Pancasila hendaknya dibiasakan semenjak anak usia dini. Oleh karena itu peserta didik sejak sekolah dasar harus dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka.

Menanamkan konsep memang tidak mudah, karena dalam praktek pelaksanaannya sangat sulit, karena banyak faktor yang berpengaruh dalam hal ini seperti keluarga, masyarakat dan teman peserta didik. Di samping itu peserta didik

usia kelas V SD masih bersifat egois, masih memiliki pemikiran mementingkan diri sendiri, belum memiliki perilaku memperdulikan orang lain.

SIMPULAN

Untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila peserta didik kelas V: sekolah dasar dengan : penyadaran bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; membiasakan untuk menghargai sesama manusia; berkasih sayang kepada sesama; melatih ikhlas membant sesama.

Kendala untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila peserta didik kelas V: sekolah dasar antara lain: siswa masih bersifat egois, kebiasaan di rumah/ di masyarakat sering dibawa ke sekolah.

Solusinya untuk mengembangkan nilai-nilai sila kedua Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar antara lain: penyadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial, pemberian suri teladan yang baik, menukar tempat duduk peserta didik secara periodik, diharapkan agar peserta didik berganti-ganti teman, semakin banyak teman akrabnya, merasa semua adalah temannya, sehingga tertanam sikap kebersamaan.

REFERENSI

- Bakry, N.M. 1982. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: BPFH UII.
----- 1985. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: BPFH UII.
- Budiyono, 2009. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta.
- Daroeso dan Suyahmo, 1991. *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Liberty.
- Effendi, H.A.M., 1995. *Falsafah Negara Pancasila*, Semarang: Badan Penerbitan IAIN Walisongo Press bekerja sama dengan CV Cendekia.
- Effendi, S; 2006. Sambutan pada`Simposium Nasional Pengembangan Pancasila sebagai paradigma Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan Nasional
- Fattah, D. 2013, Teori Keadilan menurut John Rawls, Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013.
- Notonagoro, 1995. *Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Pitoyo, dkk, 2012. . *Pancasila Dasar Negara*, Yogyakarta, PSP Press.
- Siregar, 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta, Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto 2013 *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Social*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Syamsuri, 2006. *Pancasila sebagai Modal Sosial Warga Negara Demokratis dalam Pendidikan Kewarganegaraan*, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Tahun 2006 Pendidikan IPS Sekolah pasca Sarjana Universitas pendidikan Indonesia, Bandung, 05 Agustus 2006.